

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAYANI  
MAKANAN DAN MINUMAN SISWA KELAS XI JASA BOGA 2 DI SMK WISATA  
INDONESIA**

**Yudhiet Fajar Dewantara**

**SMK Wisata Indonesia**

Email : yfdewantara@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to find out how the application of Food and Beverage Learning with the application of explicit learning model learning in class XI Catering Services 2 and improve learning achievement of Serving Food and Beverages after using explicit instruction learning model. This research is a Class Action Research with research design starting with action planning, action implementation, observation, and reflection. This research was conducted at the Indonesian Vocational High School in August to September 2014. The subjects of this research were students of Wisata Indonesia Vocational School of Tourism majoring in Culinary Class XI Service Boga 2 2014/2015 academic year consisting of 35 students. Data collection techniques use documentation, observation, and learning outcome tests. The instrument used in this study is a test of learning outcomes. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The results of the study show that 1) The implementation of learning practices on the subject of serving food and drinks by applying Explicit Instruction learning method with two cycles. 2.) there is an increase in learning outcomes in the practice of presenting Food and Beverages class XI Cooking Class (TB) 1 in the breakfast sub-indicator settings table and sub-indicator structuring table for lunch for cycle II by applying Explicit Instruction method. This can be seen from the average value of the first cycle 67.83 for pre test I and 85.45 for post test I. While for cycle II is 75.90 for pre test II and 88.28 for post test II. If the percentage of student achievement increases, then the cycle I increases 67.5% and cycle II 75%. Based on this data all students at the end of the action can achieve the Minimum Completeness (KKM) standard.

**Keywords: Learning Achievement, Explicit Instructions**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Melayani Makanan dan Minuman dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas XI Jasa Boga 2 dan peningkatan prestasi belajar Melayani Makanan dan Minuman setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan penelitian dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK wisata Indonesia pada bulan Agustus sampai September 2014. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Wisata Indonesia jurusan Tata boga kelas XI Jasa Boga 2 tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran praktik mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman dengan menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dengan dua siklus. 2.) terdapat peningkatan hasil belajar pembelajaran praktik mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman kelas XI Tata Boga (TB) 1 pada sub indikator penataan meja untuk *breakfast* dan sub indikator penataan meja untuk *lunch* untuk siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 67,83 untuk *pre test* I dan 85,45 untuk *post test* I. Sedangkan untuk siklus II sebesar 75,90 untuk *pre test* II dan 88,28 untuk *post test* II. Jika dipersentasekan peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I 67,5 % dan siklus II 75 %. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa diakhir tindakan dapat mencapai standar Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM).

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, *Explicit Instruction*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara kita. Oleh karena itu pendidikan harus selalu diperbaharui agar terciptanya masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan jaman. Struktur kurikulum SMK berisi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, dan muatan lokal yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, etos kerja, penguasaan bidang keahlian dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Kurikulum yang dipakai di SMK saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam kurikulum ini, siswa dapat dikatakan tuntas dalam satu mata pelajaran jika nilai mereka telah memenuhi KKM. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100, tetapi sekolah diperbolehkan menetapkan KKM di bawah 100. Nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau Rapor dalam kolom KKM atau SKB. Dalam mengelola proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khususnya proses belajar yang melibatkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, sering menimbulkan beragam persoalan, diantaranya cara belajar siswa, metode belajar guru, proses bimbingan guru, minat dan motivasi siswa dalam belajar, hasil belajar rendah dan sebagainya. Selain permasalahan tadi, dalam proses pembelajaran masih sering ditemui guru meminimalkan keterlibatan siswa karena guru berceramah dari awal hingga pembelajaran berakhir.

Penentuan strategi pembelajaran, baik metode ataupun model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemilihan dan penentuan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sebuah pembelajaran yang dampaknya siswa akan berhasil menerima pelajaran dengan bukti hasil belajar mencapai KKM. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memenuhi nilai KKM. Hal ini menjadi masalah yang dialami oleh setiap guru, guru harus memikirkan cara agar anak didik bisa memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan observasi hasil proses pembelajaran pada pertemuan KD 1 yaitu Menjelaskan Lingkup Pelayanan Makanan dan Minuman yang dilakukan pada siswa kelas XI Jasa Boga 2 SMK Wisata Indonesia pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman

ditemukan bahwa siswa merasa kesulitan memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sebesar 87.

Kesulitan tersebut terlihat pada hasil belajar pada KD 1 sebanyak 28 siswa dari 39 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut menjadi suatu “penyakit” yang harus disembuhkan oleh guru untuk mengantisipasi hasil belajar siswa rendah terulang kembali. Pada pembelajaran KD 2 yaitu Mengoperasikan Peralatan Layanan Makanan dan Minuman memuat materi-materi pembelajaran yang sebagian besar bermuatan praktik seperti penataan meja (*table set up*), teknik melipat serbet (*napkin folding*) dan teknik merangkai bunga yang sifatnya prosedural dan diterapkan selangkah demi selangkah secara bertahap. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang mendekati kriteria paling baik dalam pemenuhan KKM pada pembelajaran praktik adalah model *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung sehingga cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman. Model pembelajaran *explicit instruction* dimulai dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Penggunaan model *explicit instruction* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat dan guru yang memiliki persiapan yang matang dalam penyampaian pelajaran dapat menarik perhatian siswa. Namun tidak dipungkiri bahwa model *explicit instruction* memiliki kelemahan yaitu ruang untuk siswa aktif memang terlalu sempit yang berdampak tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan paparan latar belakang yang diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa Kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Wisata Indonesia

## **Tinjauan Pustaka**

### **Model *Explicit Instruction***

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah.

Arends (dalam Trianto, 2011:25), menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

*Explicit instruction* menurut Kardi (dalam Uno dan Nurdin, 2011:118) dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. *Explicit instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Pada model *explicit instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Sintaks model *explicit instruction* tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap, seperti ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Sumber : Bruce dan Weil (dalam Sudrajat, 2011:3)

Tahapan atau sintaks model *explicit instruction* menurut Bruce dan Weil (dalam Sudrajat, 2011:3), sebagai berikut: “ 1) Orientasi, 2) Presentasi, 3) Latihan terstruktur, 4) Latihan terbimbing, 5) Latihan mandiri”.

### **Prestasi Belajar**

Pengertian belajar adalah suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar juga dapat diartikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2008:57).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya ( Sardiman A.M, 2003:20).

Menurut Muhibbin (2007: 144-155), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yakni faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologisnya. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial mulai dari keluarga, guru, masyarakat teman hingga rumah dan sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.

## **Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman**

Menurut Soekresna dan Pendit (1998), organisasi pelayanan makan dan minum dibagi menjadi yaitu :

### **1. Fungsi departemen *food and beverage service***

Yaitu sebagai sarana yang harus ada di hotel, yang keberadaannya merupakan salah satu sumber pendapatan bagi hotel yang bersangkutan.

### **2. Pembagian departemen *food and beverage service***

Departemen *food and beverage* dapat dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan tugasnya masing-masing yaitu bagian depan (*front service*) dan bagian belakang (*back service*). Petugas yang biasa bertugas dibagian belakang disebut dengan *cook* atau tukang masak. Sedangkan, petugas yang bertugas dibagian depan biasa disebut dengan pramusaji atau *waiter/waitress*. Seorang pramusaji memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu restoran, karena berhadapan langsung dengan tamu untuk itu ada syarat dan sifat yang harus dimiliki pramusaji. menurut Marsum, WA (1993 :55-60) syarat dan sifat yang harus dimiliki seorang pramusaji yaitu: a) Percaya diri , b) Perhatian, c) Kesabaran, d) Memperhatikan penampilan, e) Berbicara, f) Kesiapan menerima pengarahan g) Menarik

## **Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini disusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis yang diuji kebenarannya pada penelitian ini adalah siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya setelah diterapkan model *explicit instruction* pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2008:41) adalah: Tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya”. Penelitian dilaksanakan di SMK

Wisata Pariwisata Jakarta bulan Juli sampai Agustus 2014. Semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015.

### **Pengaturan dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas pada tahun pelajaran 2014-2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jasa Boga 2 berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus guru Kelas XI Jasa Boga 2 yang menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada pelajaran melayani makanan dan minuman khususnya pokok bahasan Jenis- jenis Penataan Meja ( *table Set up*)

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi, dan tes formatif. Penjelasan masing-masing instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Dokumentasi**

Menurut Sugiono (2009: 329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan biasa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang yang berguna untuk menambah kredibilitas dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu silabus, RPP, daftar nilai, lembar kerja siswa dan proses pembelajaran yang dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto.

#### **b. Observasi**

Observasi yaitu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Irawan Soeharsono, 2004: 69).

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi pelaksanaan model pembelajaran *explicit instruction* dari segi perilaku guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

### **c. Tes Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui kriteria keberhasilan tes yang berhubungan dengan pengajaran

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi. Menurut Kunandar (2008: 101), usaha triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknis analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan. Reduksi data berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi.

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan upaya penyusutan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

##### **3. Penarikan kesimpulan**

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Hasil analisis kuantitatif ini akan disajikan dalam bentuk skor atau nilai, perhitungan skor (nilai) akhir tes di hitung dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100. Berikut kategori penilaian sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman SMK Wisata Indonesia tahun pelajaran 2014/2015:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai	Predikat
85 – 100	Tuntas
0 – 84	Tidak tuntas

Analisis hasil evaluasi menggunakan sistem rata-rata kelas:

$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$
--

Perhitungan nilai rata-rata kelas ini digunakan untuk setiap hasil evaluasi tiap pertemuan. Dengan dasar nilai rata-rata kelas diatas, akan digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi belajar dengan cara menghitung selisih skor kenaikan nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test*.

### **Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

#### **a. Tahap Pra Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang telah di berikan.
2. Menentukan subjek penelitian.
3. Menyiapkan tes awal (tes tertulis) dan melaksanakan tes awal.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini mengacu pada model penelitian yang Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart. (Arikunto, 2009) yang terdiri dari 4 komponen : (1) perencanaan

(2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Adapun Penjabaran untuk setiap refleksinya dapat dilihat sebagai berikut

#### **a) Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
4. Menyiapkan lembar kegiatan siswa serta bahan dan alat yang digunakan untuk melaksanakan metode pembelajaran.( LKS )
5. Menyiapkan tes akhir tindakan

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang telah direncanakan yaitu pembelajaran yang mengacu pada penggunaan model pembelajaran langsung (*explicit instruction*) pada materi Menata meja Makan (*table Set up*)

#### **Observasi**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu untuk mendokumentasikan segala sesuatu berkaitan dengan pemberian tindakan, yaitu perilaku subjek penelitian siswa dan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh teman sejawat. Kegiatan ini didokumentasikan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengamati kegiatan siswa dan peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SMK Wisata Indonesia.

#### **Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung, guna merencanakan tindakan yang efektif untuk siklus selanjutnya refleksi juga dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Melayani Makan dan Minum menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siklus I**

Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* pada kelas penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* pada siklus I yang akan dibahas mulai dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, hasil tindakan, dan refleksi. Berikut pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.

#### **Hasil Rencana Tindakan**

Desain pembelajaran pada siklus I ini diterapkan pada sub indikator meliputi materi penataan meja (*table set up*) untuk *breakfast* yang menjelaskan tentang pengertian penataan meja, peralatan yang digunakan untuk *breakfast cover*, langkah-langkah penataan *breakfast cover* dan *layout/ gambar penataan meja untuk breakfast cover*. Format penyampaian materi dilakukan peneliti dengan mengacu pada prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *explicit instruction*.

#### **Hasil Pelaksanaan dan Observasi Tindakan**

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2013. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi menjadi 5 fase kegiatan sesuai dengan pedoman model pembelajaran *explicit instruction*. Pada fase 1, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dilanjutkan dengan mengabsensi siswa. Sebelum menjelaskan materi tentang penataan meja untuk *breakfast*, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre test I* (4 soal uraian) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pre test I*, peneliti mengecek *grooming* dan perlengkapan praktik siswa.

Pada fase 2, peneliti mendemonstrasikan cara menata meja untuk *breakfast* kepada siswa secara bertahap sesuai dengan langkah-langkahnya. Siswa memperhatikan demonstrasi guru dan mencatat langkah-langkah menata meja *breakfast*, peralatan yang dibutuhkan serta menggambar *layout penataan meja breakfast*. Pada fase 3, peneliti memandu siswa untuk berlatih mempraktikkan penataan meja *breakfast* dengan siswa lain dalam kelompoknya secara bergantian. Peneliti langsung memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa langsung mengetahui hasilnya. Pada fase 4, peneliti menilai kemampuan masing-masing siswa secara bergantian. Semua siswa secara bergantian mempraktikkan penataan meja untuk *breakfast* dan peneliti menilai langsung. Penilaian praktik meliputi persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja dan sikap kerja. Pada fase 5, tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk latihan lebih lanjut mengenai penataan meja *breakfast*. Siswa juga difasilitasi untuk menghafal peralatan menata

meja untuk *breakfast*, langkah-langkahnya dan menggambar *layout* penataan meja untuk *breakfast*.

### Hasil Tindakan

Selama pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* sampai dengan evaluasi, peneliti bersama guru tim melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil tindakan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel. Pada tabel memperlihatkan siswa yang mencapai KKM meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction*. Adapun distribusi frekuensi hasil *pre test* I dan *post test* I pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	<i>Pre test I</i>		<i>Post test I</i>		Predikat
	F	(%)	F	(%)	
0 – 84	30	75	3	7,5	Belum memenuhi KKM
85 – 100	10	25	37	92,5	Memenuhi KKM
Jumlah	40	100%	40	100%	

Sumber : Hasil Olah data Penulis 2014

### Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menemukan ada dua kekurangan yang harus diperbaiki pada saat penerapan model pembelajaran *explicit instruction* yaitu aktivitas siswa yang ramai dan ada 10 siswa (60%) dari 40 siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga pembelajaran pada siklus I dengan materi penataan meja untuk *breakfast* belum dapat dikatakan berhasil. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus II.

### Siklus II

Laporan penelitian siklus II akan membahas mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi tindakan, hasil tindakan dan refleksi. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing tahapan pada siklus II

### **Hasil Rencana Tindakan**

Sesuai rancangan tindakan, desain pembelajaran pada siklus II diterapkan pada materi penataan meja (*table set up*), menjelaskan tentang pengertian penataan meja, peralatan yang digunakan untuk *lunch cover*, langkah-langkah penataan *lunch cover* dan *layout/* gambar penataan meja untuk *lunch cover*. Format penyampaian materi dilakukan peneliti dengan mengacu pada prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *explicit instruction*.

### **Hasil Pelaksanaan dan Observasi Tindakan**

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 September 2013. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi 5 fase kegiatan sesuai dengan pedoman model pembelajaran *explicit instruction*. Pada fase 1, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dilanjutkan dengan mengabsensi siswa. Sebelum menjelaskan materi tentang penataan meja untuk *lunch*, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre test I* (4 soal uraian) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pre test I*, peneliti mengecek *grooming* dan perlengkapan praktik siswa. Kegiatan fase 1 pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu siswa lebih siap mengikuti kegiatan praktik dibuktikan dengan kelengkapan perlengkapan yang dibawa. Pada fase 2, peneliti mendemonstrasikan cara menata meja untuk *lunch* kepada siswa secara bertahap sesuai dengan langkah-langkahnya. Siswa memperhatikan demonstrasi guru dan mencatat langkah-langkah menata meja *lunch*, peralatan yang dibutuhkan serta menggambar *layout* penataan meja *lunch*.

Sebagian siswa langsung dapat memahami cara menata meja untuk *lunch* tetapi masih keliru menyebutkan peralatan tata hidang yang digunakan. Pada fase 3, peneliti memandu siswa untuk berlatih mempraktikkan penataan meja *lunch* dengan siswa lain dalam kelompoknya secara bergantian. Peneliti mengobservasi sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga siswa langsung mengetahui hasilnya. Pada fase 4, peneliti menilai kemampuan masing-masing siswa secara bergantian. Semua siswa secara bergantian mempraktikkan penataan meja untuk *lunch* dan peneliti menilai langsung. Penilaian praktik meliputi persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja dan sikap kerja. Penilaian untuk siklus II berbeda dengan penilaian yang dilakukan pada saat siklus I.

Perbedaannya untuk penilaian siklus II setiap siswa diberi waktu 10 menit untuk mempraktikkan penataan meja untuk *lunch*. Pada fase 5, tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk latihan lebih lanjut mengenai penataan meja *lunch*. Siswa yang masih kurang atau belum terampil diberi kesempatan untuk latihan lebih giat lagi dibawah bimbingan guru secara langsung.

Di akhir siklus diadakan *post test II* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*. *Post test II* terdiri dari 4 soal uraian. Soal *post test* sama dengan soal *pre test*. Pada akhir pembelajaran pada siklus II ditutup dengan melakukan evaluasi bersama guru mata pelajaran untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

### Hasil Tindakan

Hasil tindakan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel. Pada tabel memperlihatkan siswa yang mencapai KKM meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction*. Adapun distribusi frekuensi hasil *pre test II* dan *post test II* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	<i>Pre test II</i>		<i>Post test II</i>		Predikat
	F	(%)	F	(%)	
0 – 84	30	75	3	7,5	Belum memenuhi KKM
85 – 100	10	25	37	92,5	Memenuhi KKM
Jumlah	40	100%	40	100%	

Sumber : Hasil Olah data Penulis 2014

### Hasil Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* maka peneliti dapat merefleksinya yaitu pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Bagi peneliti perlu ditingkatkan supaya lebih intensif membimbing latihan praktik bagi siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### Pembahasan

## **Pelaksanaan Pembelajaran Melayani Makanan dan Minuman dengan Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Siswa Kelas XI Jasa Boga 2 SMK Wisata Indonesia**

### **Siklus I**

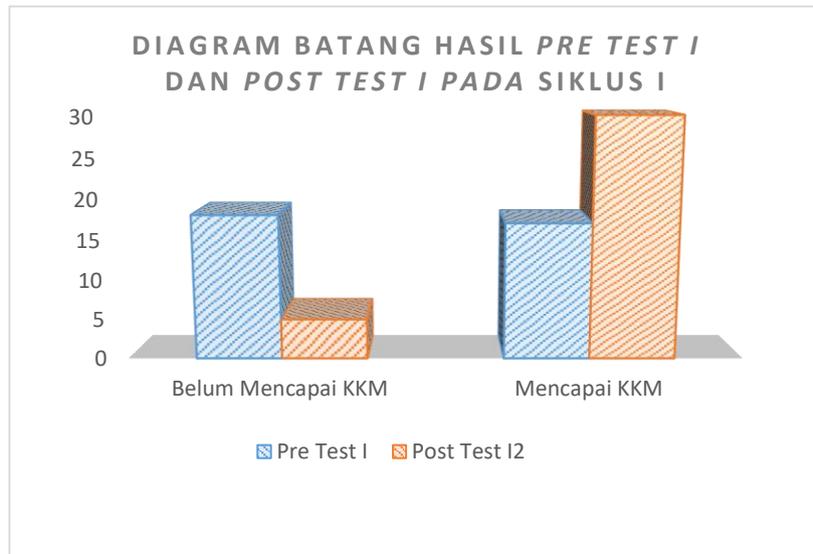
Siklus I dilakukan sebagai awal penerapan metode pembelajaran *explicit instruction*. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan model *explicit instruction*. Kelas praktik dibagi menjadi kelompok-kelompok Satu kelompok terdiri dari 4 orang. Pada awal penerapan, peneliti mengkondisikan keadaan kelas dengan mengabsensi siswa dan mengecek *grooming* siswa kemudian peneliti memaparkan materi praktik secara garis besar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan prsetasi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Pembelajaran dengan model *explicit instruction* lebih menekankan pada peran guru sebagai fasilitator bagi siswa.

### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada siklus ini kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan presensi, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan prestasi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi, keadaan kelas saat guru berdemonstrasi sudah berbeda dengan pembelajaran pada siklus I yaitu semua siswa antusias memperhatikan dan aktif bertanya. Pada saat fase pelatihan bimbingan, rata-rata siswa sudah dapat belajar secara mandiri sehingga tugas guru hanya mengamati dan memfasilitasi siswa yang masih memerlukan bimbingan. Siswa sudah dapat beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* sehingga peneliti dapat melakukan penilaian untuk mengecek keterampilan siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa. Proses pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* pada siklus II meskipun masih terdapat kekurangan namun secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan lancar dengan baik karena masalah yang muncul tidak mengganggu proses pembelajaran secara klasikal dan dapat diatasi secara cepat.

## **Peningkatan Prestasi Belajar Melayani Makanan Dan Minuman Siswa Kelas XI Jasa Boga 2 SMK Wisata Indonesia Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

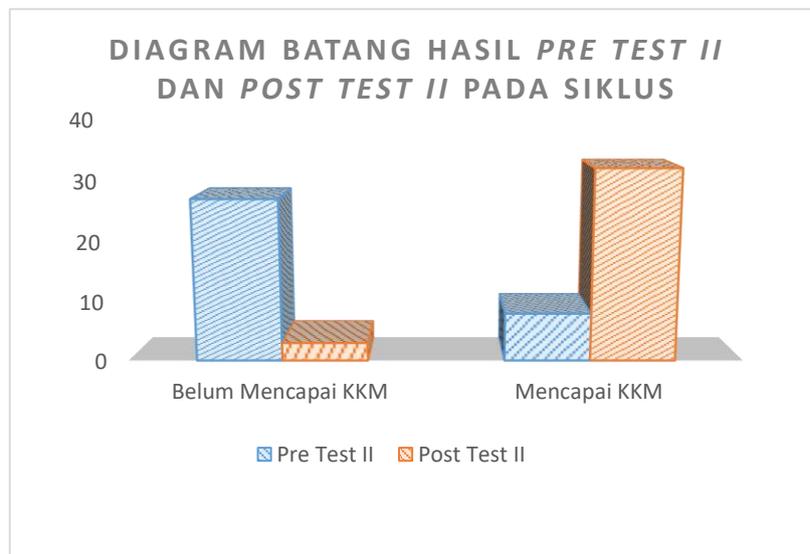
Hasil prestasi belajar pada siklus I menunjukkan saat *pre test* I sebanyak 17 siswa telah mencapai KKM, dan 18 siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada *post test* I siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 30 siswa dan 5 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre test* I adalah 65,745 dan pada *post test* I adalah 86,40. Berikut ini untuk memudahkan dalam membaca, data tersebut digambarkan dalam diagram batang.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pre Test* I dan *Post Test* I Pada Siklus I

Sumber : Hasil Olah Data Penulis 2014

Sedangkan untuk hasil prestasi belajar pada siklus II menunjukkan pada saat *pre test* II sebanyak 8 siswa telah mencapai KKM dan 27 siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada *post test* II siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre test* II adalah 75,5 dan pada *post test* II adalah 89,75. Berikut ini untuk memudahkan dalam membaca data tersebut digambarkan dalam diagram batang.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Pre Test II* dan *Post Test II* Pada Siklus

Sumber : Hasil Olah Data Penulis 2014

Pada siklus I sampai siklus II, hasil prestasi siswa terus mengalami peningkatan. Pada *pre test I* sebesar 75 % belum memenuhi KKM dan 25 % memenuhi KKM. Sedangkan pada *post test I* adalah 7,5 % belum memenuhi KKM dan 92,5% sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebesar 67,5 % setelah menerapkan metode pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman.

Kenaikan hasil prestasi belajar berlanjut pada siklus II dengan hasil *pre test II* sebesar 80 % belum mencapai KKM dan 20 % sudah memenuhi KKM. Sedangkan pada *post test II* sebesar 5% belum mencapai KKM dan 95% sudah mencapai KKM. Terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebesar 75 %. Angka ini mengalami kenaikan 7,5% dari siklus I sebesar 67,5. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman berhasil diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini selain dapat dilihat dari nilai tes masing-masing siswa, juga dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,745 untuk *pre test* I dan 86,40 untuk *post test* I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas pada *pre test* II sebesar 75,5 dan 89,75 untuk *post test* II. Baik pada *pre test* maupun *post test* nilai rata-rata kelas selalu mengalami peningkatan sebagai akibat dari adanya hasil prestasi belajar siswa.

## **Simpulan dan Saran**

Simpulan dalam penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran *explicit instruction*, pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman kelas XI Jasa Boga 2 SMK Wisata Indonesia. Terdapat peningkatan hasil prestasi belajar pembelajaran teori mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman dengan menerapkan metode pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman kelas XI Jasa Boga 2 SMK Wisata Indonesia pada kompetensi dasar Mengoperasikan Peralatan Layanan Makanan dan Minuman. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *explicit instruction* mengalami peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan II adalah 67,5 % dan 75 %.

Saran pada penelitian ini Setiap guru hendaknya melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga pencapaian mutu pendidikan dan pengajaran serta kualitas mengajar guru dapat terwujud sesuai dengan apa yang di harapkan . Guru harus bisa memiliki metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan di ajarkan. memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk mengajarkan mata pelajaran Melayani makanan dan Minuman. Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penataan meja (*table set up*) maka yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah adalah menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arend dan Trianto 2010, Model Pembelajaran Explicit instruction

Arikunto. Suharsimi 2009, Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan Mc.Taggart 2013, perencana penelitian tindakan dalam melakukan tindakan.

Muhibbin Syah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2006. *Penialian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

..... 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke 8 Jakarta: Bumi Aksara.

..... 2009. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan ke 10. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas..* Cetakan ke 9. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumitro, Dwi Siswoyo, T. Sulistyiono, Wisnu Giyono, L. Hendro Wibowo, dan Suryati Sidharto.2006. *Pengantar Ilmu pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.

..... 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Bandung: Penerbit Alfabeta

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya